

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.” Strategi penelitian akan membantu memenuhi tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan pada penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017:96).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang biasa digunakan untuk mendapatkan data dari sumber tertentu yang alamiah (Hermawan, 2020). Penelitian kuantitatif akan didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (*numerik*) untuk memprediksi, menjelaskan dan mengontrol fenomena yang akan diteliti (Khotimah, 2019). Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan terkait.

Sementara strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif . Menurut Sugiyono (2019:65) “Penelitian asosiatif adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.” Penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh Variabel X (variabel independen) yang terdiri atas *Bank Size* (X1), Profitabilitas (X2), DER (X3), dan Dewan Komisaris (X4) terhadap Variabel Y yaitu *Non Performing Loan* (NPL) pada industri perbankan yang yang masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:236) populasi mengacu pada kelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang menjadi objek pada penelitian. Pada penelitian ini populasi dilakukan pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, dengan diperoleh sebanyak 12 perusahaan perbankan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi, menurut Sugiyono (2018:177) “Sampel adalah bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2017-2021.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria pertimbangan tertentu sesuai yang diinginkan dan yang akan diteliti, dan umumnya akan disesuaikan dengan tujuan atau masalah dalam penelitian (Honi *et al.*, 2020).

Berikut ini adalah kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang berturut-turut masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan mempublikasikannya selama periode 2017-2021.

Tabel 3.1. Rincian Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021	12
2	Perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut turut selama periode 2017-2021	8
3	Tahun pengamatan periode penelitian 2017-2021	5
	Data dalam triwulan dan jumlah observasi	8 X 5 X 4 = 160 Observasi

Sumber: OJK, data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari *purposive sampling* diatas, diperoleh 8 (delapan) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.
2	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
3	BJBR	PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
4	BJTM	PT. BPD Jawa Timur Tbk.
5	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
6	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
8	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.

Sumber: BEI, data diolah, 2023

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan perusahaan perbankan yang berturut-turut masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan perbankan terkait.

3.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan triwulan I 2017 sampai dengan laporan keuangan triwulan IV 2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan rasio keuangan dan susunan pengurus bank melalui www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan perbankan terkait periode 2017-2021.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan mengumpulkan dan mencatat data berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang masuk dalam kelompok Bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tahun 2017-2021.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:83) “Operasional variabel adalah atribut, sifat, benda/kegiatan, nilai seseorang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen (X) merupakan faktor yang memberi pengaruh dan memiliki reaksi terhadap variabel dependen (Y).

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah diajukan maka terdapat 4 (empat) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y).

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2018:61). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bank size*, profitabilitas (ROA), DER, dan Dewan Komisaris.

3.4.1.1. *Bank Size*

Ukuran perusahaan atau dalam perbankan disebut *bank size* merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total aset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl, 2003). Rasio *bank size* diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Menurut (Ranjan dan Dahl, 2003) rasio *bank size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Bank\ Size = Ln(Total\ Aset)}$$

3.4.1.2. Profitabilitas (ROA)

Ross *et al.*, (2015:72) menyatakan “*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur berapa persen laba bersih yang dihasilkan dari total aset”. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah lebih dari 1,5%. Perusahaan dapat dikatakan mendapat keuntungan jika hasil ROA positif. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

3.4.1.3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mencerminkan sumber pendanaan pada perusahaan. DER merupakan salah satu bentuk rasio *leverage* untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Ross *et al.*, 2015:67). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) (Ross *et al.*, 2015:67):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.1.4. Dewan Komisaris

Adanya Dewan Komisaris diharapkan perusahaan memiliki fungsi pengawasan yang efektif agar mampu meminimalisir risiko terutama risiko kredit. Jumlah anggota Dewan Komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas pengambilan keputusan di perusahaan. Komposisi Dewan Komisaris yang tepat akan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Dewan Komisaris diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota Dewan Komisaris yang tercantum dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan pada periode tertentu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran Dewan Komisaris:

$$DK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2018:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang diukur menggunakan perbandingan total kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL netto.

3.4.2.1. Non Performing Loan (NPL)

Dahlan Siamat (2012:174) menyatakan bahwa “Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dan atau karena faktor eksternal diluar kendali debitur”. Menurut peraturan Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengungkapkan bahwa rasio NPL yang ditetapkan adalah 5%. Maka dapat dirumuskan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
X1 : <i>Bank Size</i>	Ln(Total Aset)	Rasio
X2 : Profitabilitas (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
X3 : DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
X4 : Dewan Komisaris	Jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan= $\Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$	Nominal
Y : <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan

menggunakan regresi data panel dan menggunakan teknik pengolahan data statistik deskriptif. Menurut Safitri (2020) “Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel untuk mengamati hubungan antara variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X).” Model ini akan menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2016:276). Dengan penggabungan data *time series* dan *cross section* dapat memberikan data yang lebih bervariasi dan informatif untuk dapat memperkirakan dan memperhitungkan secara kuantitatif variabel independen terhadap NPL. *Software* yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah program pengolahan data dengan *software Econometric Views* (EViews) versi 12.0.

Maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \alpha + \beta_1\text{Size} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{DK} + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Linear Berganda

e = Kesalahan Residual (error)

Size = *Bank Size*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DK = Dewan Komisaris

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul dan akan diteliti tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau mengeneralisasi.” Statistik deskriptif akan menggambarkan informasi mengenai nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah karakteristik kelompok data agar lebih mudah dipahami.

3.5.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk mendapatkan dan melihat gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan antara variabel satunya dengan variabel lainnya. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) pada metode estimasi regresi data panel terdapat tiga teknik model pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) menjadi model pendekatan data panel yang paling sederhana, dikarenakan model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat adanya perbedaan waktu. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam beragam kurun waktu. Model ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersipnya. Model ini perlu menggunakan teknik variabel *dummy* dalam mengestimasi data panel untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Oleh karena itu, model ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. LSDV dapat mengakomodasi efek waktu bersifat sistemik, dengan penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan model yang mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan juga antar individu. Pada model ini perbedaan intersep

diakomodasikan oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, model ini juga dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Model ini memiliki keuntungan yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:277) terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling tepat untuk mengelola data panel, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih dan membandingkan pendekatan yang paling tepat antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Jadi, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih dan membandingkan pendekatan yang paling tepat antara model *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat

untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Jadi, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang pengujian statistik yang digunakan untuk memilih dan membandingkan pendekatan yang paling tepat antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Jadi, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang perlu dilakukan pada analisis regresi yang berbasis *Ordinary Leas Square* (OLS) (Meiryani, 2021). Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang telah difungsikan tepat dan valid. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi

klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum meregresi data, hal ini agar model regresi terbebas dari bias. Hasil regresi berganda dapat digunakan sebagai alat prediksi yang lebih baik dan tidak bias jika memenuhi beberapa uji asumsi klasik.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak ada korelasi dalam model regresi (Monalisa, 2019). Menurut Sujarweni (2015:185) kemiripan antar variabel independen dapat mengakibatkan korelasi yang kuat. Uji ini dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen (Y). Model regresi dikatakan baik jika antar variabel tidak memiliki korelasi yang tinggi. Jadi nilai yang dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka H_0 di tolak dan dikatakan bahwa data tersebut terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka H_0 di terima dan dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) “Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Resmiputra, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan pengujian dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Berikut dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas:

- a. Jika nilai *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa dan menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini ada tiga tahap pengujian hipotesis yaitu, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:99) uji T dilakukan untuk mengetahui secara parsial sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan dengan melihat kolom signifikansi (probabilitas). Derajat signifikansi yang digunakan uji T adalah 0,05. Kriteria dari uji T adalah dengan membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel, meliputi:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sante *et al.*, (2021) pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang diajukan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel . Jika semua hasil dari uji F menyatakan signifikan F atau *P value* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel independen (*bank size*, profitabilitas, DER, dan Dewan Komisaris) berpengaruh signifikan pada variabel dependen (*Non Performing Loan (NPL)*). Kriteria dari uji F secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ meliputi:

- a. Jika nilai signifikansi uji F $> \alpha$ yaitu 0,05, maka hipotesis nol diterima.
- b. Jika nilai signifikansi uji F $< \alpha$ yaitu 0,05, maka hipotesis nol ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Abyanta *et al.*, (2020) pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Besarnya R^2 terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai 100%. Namun, jika $R^2 = 0$, maka model ini tidak dapat menjelaskan pengaruh variasi variabel independen dengan variabel dependen. Jadi kriteria R^2 adalah:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 0, artinya variabel independen sangat terbatas dalam memberikan informasi variasi terhadap variabel dependennya.